

Galeri edukasi



Edukasi Glaukoma penerangan di Poliklinik Mata



Edukasi STROKE di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu



Edukasi Kotoran Telinga di Poliklinik THT



Siaran Radio Kesehatan Perawatan Pasien Kanker setelah menjalani Terapi



Video Edukasi Ngusik ep 9 Manfaat Terapi Oksigen Hiperbarik Untuk Kesehatan



Video Edukasi Ngusik ep 10 Pentingnya Prevensi Rehabilitasi Kardiovaskular untuk Pemulihan Kesehatan Jantung dan Pembuluh darah

Subscribe to our **YouTube Channel : PKRS SANGLAH**

Edisi April 2021 / 026

Kendalikan (PTM) Penyakit Tidak Menular Wujudkan Hidup Sehat Untuk Semua



Risikodas tahun 2018 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada indikator-indikator kunci PTM yang tercantum dalam RPJMN 2015-2019, diantaranya prevalensi merokok penduduk usia ≤ 18 tahun meningkat dari 7,2% menjadi 9,1%, prevalensi obesitas penduduk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8 % menjadi 21,8%. Data PTM lain menunjukkan Prevalensi Diabetes Melitus pada penduduk umur ≥ 15 tahun meningkat dari 6,9 % menjadi 10,9%, prevalensi aktivitas fisik kurang pada penduduk umur ≥ 10 tahun meningkat dari 26,1% menjadi 33,5%. Hal ini bukan sekedar data angka tetapi fakta yang perlu menjadi pertimbangan dalam menyusun program kesehatan dan menjadi perhatian bersama karena secara signifikan diperkirakan akan menambah beban masyarakat dan pemerintah, karena penanganannya membutuhkan biaya yang besar dan memerlukan teknologi tinggi. Untuk itu, dibutuhkan komitmen bersama dalam menurunkan morbiditas, mortalitas dan disabilitas PTM melalui intensi kasi pencegahan dan pengendalian menuju Indonesia Sehat, sehingga perlu adanya pemahaman yang optimal serta menyeluruh tentang besarnya permasalahan PTM dan faktor risikonya pada semua pengelola program disetiap jenjang pengambil kebijakan dan lini pelaksanaan.

Peringatan Hari-Hari Kesehatan seperti Hari Diabetes Nasional, Hari Kesehatan Sedunia, Hari Hipertensi sedunia, Hari Anak-anak Balita, Hari Posyandu dan lain-lain, secara garis besar adalah untuk meningkatkan kepedulian terhadap penyakit menular. Strategi lain yang dilakukan yaitu pelaksanaan promotif dan preventif diantaranya dengan menyebarluaskan secara masif sosialisasi pencegahan dan pengendalian faktor risiko PTM kepada seluruh masyarakat. Meningkatkan kemandirian masyarakat melalui penerapan budaya perilaku **CERDIK (Cek Kesehatan Secara Berkala, Nyahkan Rokok, Rutin Aktifitas Fisik, Diet Seimbang, Istirahat Cukup dan Kelola Stres).**

Kasus PTM memang tidak ditularkan namun mematikan dan mengakibatkan individu menjadi tidak atau kurang produktif namun PTM dapat dicegah dengan mengendalikan faktor risiko melalui deteksi dini. Ayo, dari diri sendiri! Mulailah kendalikan Faktor Risiko PTM dan lakukan deteksi dini! (pkrs)



Redaksi

Pelindung	:Direktur Utama
Penasehat	:Direktur Pelayanan Medik Perawatan & Penunjang
	:Direktur Keuangan & BMN
	:Direktur SDM Pendidikan & Penelitian
Penanggung jawab	:Direktur Perencanaan Organisasi & Umum
Redaktur	:Kepala Instalasi PKRS Komite Medik
Editor	:Dini Yulia Kadek Nopi Arisanti
Grafis & Layout:	:Nym Iwan Paramartha
Photografer	:I Nym Iwan Paramartha
Sekretariat	:Ni Wayan Rahayuni
Kritik dan saran ditujukan ke Instalasi PKRS	Jalan Diponegoro Denpasar Bali (80114)
Telepon:	(0361) 227911-15, (ext: 433,193)
Email:	pkrssanglah19@gmail.com
Website:	www.sanglahhospitalbali.com (info kesehatan)




DUAL (Edukasi Visual)

Anda sehat... mereka selamat!



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA





GERMAS
Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

AYO! MENJADI DONOR AKTIF TERAPI PLASMA KONVALESEN

Syarat donor plasma konvalesen:

- Umur 17-60 tahun
- Pasien covid-19 yang dibuktikan dari hasil swab PCR positif dan mengalami keluhan Covid-19 selama sakit (bukan OTG)
- Sudah sembuh dari covid-19 lebih dari 14 hari dan bebas keluhan minimal 14 hari
- Donor laki-laki atau perempuan yg belum pernah hamil dan belum pernah menerima transfusi darah
- Berat badan ≥ 55 kg6. Tekanan Darah Sistole 100-160 mmHg, diastole 60-100 mmHg
- Nadi 50-100 x/menit
- Mengisi form donor dan informed consent (kesediaan menjadi donor)

“Setetes Darah Memberikan Harapan hadapi Pandemi”



Pelayanan UTD RSUP Sanglah buka Setiap hari dari jam 08.00-14.00 wita

cp: **Ari Sundari 082 144831338**
dr. Kadek 085 737531982

Vaksinasi, Penyandang Diabetes, dan Covid-19 Apa yang Wajib Diketahui?



Penyandang diabetes atau diabetes merupakan salah satu subyek yang selalu mendapat tempat dan prioritas dalam pelayanan Kesehatan, terlebih pada masa pandemi seperti saat ini di mana sebagian (hampir 60%) penyandang diabetes tidak berani untuk memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan sehingga hampir Sebagian besar pengobatan menjadi terganggu, bahkan kadang pengobatan dihentikan sama sekali, hal ini menimbulkan efek atau outcome yang sangat buruk. Dari beberapa studi dan penelitian menunjukkan apabila penyandang diabetes mengalami COVID19 maka akan meningkatkan angka mortalitas dan morbiditas bila dibandingkan dengan pasien normal yang tidak mengalami DM. Kemudian menjadi satu langkah maju dan awal yang harus kita pikirkan dengan primary prevention atau pencegahan awal supaya di kemudian hari tidak terjadi perburukan oleh karena penanganan yang terlambat. Berikut ini kami memberikan beberapa hal yang wajib diketahui oleh penyandang diabetes dengan COVID19 terkait dengan vaksinasi

- HAL-HAL YANG WAJIB DIKETAHUI:**
1. Penyandang Diabetes tidak diperkenankan mengatur dosis dan jenis obat tanpa konsultasi dengan Dokter Terkait
 2. Penyandang Diabetes sangat dianjurkan untuk melaksanakan vaksinasi sesuai dengan rekomendasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan dan organisasi Profesi Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI) bahwa apabila keadaan dari gula darah dikatakan stabil dan tidak terjadi perberatan gejala sehingga mengharuskan sampai rawat inap.
 3. Penyandang diabetes tidak perlu takut dan cemas terhadap jenis vaksinasi yang akan diberikan, hendaknya sebelum vaksinasi berkonsultasi dengan dokter yang merawat terkait

4. Apabila juga penyandang diabetes harus menjalani vaksinasi lain misal hepatitis B atau influenza biasanya ada jeda atau jarak waktu dari vaksinasi COVID19 nya, namun bukan berarti ada yang harus ditunda, dan untuk detail teknis dan jarak waktu juga nanti dikonsultasikan dengan dokter yang merawat sebelumnya
5. Ayo Bersama sama mengajak diabetes agar tidak takut dan panik, kita Bersama bisa untuk mengatur gula darah, meningkatkan pencegahan pertama dengan vaksinasi khususnya Vaksinasi COVID19. Ayo Sehatkan Masyarakat. Salam Sehat..Sehat Indonesia

Maskerku melindungimu, Selama Bukan Masker Palsu. Konsumen Cerdas Itu Perlu!



Beberapa hari ini sebuah harian nasional mengangkat sebuah liputan investigasi tentang "Berbahaya, Masker Medis Palsu Beredar di Masyarakat". Sontak liputan ini mengagetkan karena selama ini masyarakat khususnya tenaga kesehatan yang lebih banyak menggunakan masker medis merasa BNPB dan Kementerian Kesehatan pasti bisa melakukan penyaringan masker-masker yang beredar di masyarakat. Tetapi kenyataannya berdasarkan liputan tersebut dari uji kualitas masker ternyata 9 masker impor yang di tes, seluruhnya tidak memenuhi standar. Melihat situasi ini tentunya bukan saatnya lagi menimpakan setiap kesalahan kepada pemerintah, tetapi masyarakat harus mulai menjadi konsumen cerdas, karena kesehatan diri adalah pada dasarnya merupakan tanggung jawab pribadi. Pencegahan lebih baik daripada mengobati, tentunya kenali masker medis yang dipilih sebagai pelindung diri, pastikan bukan barang palsu sehingga masker tersebut benar-benar dapat berfungsi seperti seharusnya. Merujuk Standar Alat Pelindung Diri (APD) untuk Penanganan COVID-19 di Indonesia dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 diperbaharui Agustus 2020, telah disosialisasikan tentang standar APD salah satunya masker. Di dalamnya disebutkan tentang nama-nama produk masker N95 yang sudah lulus The Food and Drug Administration (FDA) Amerika, ada 35 produk. Tenaga Kesehatan dapat memanfaatkan informasi ini sebelum memutuskan memilih jenis masker N95 yang akan digunakan untuk bertugas, bila APD disiapkan sendiri, tetapi bila disiapkan dari fasilitas pelayanan Kesehatan, maka petugas Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) sebaiknya wajib mengetahui dan memberikan rekomendasi masker yang seharusnya disediakan untuk petugas oleh bagian farmasi/logistik. Harapannya petugas Kesehatan dan masyarakat aman. Langkah yang dapat dilakukan masyarakat untuk mengecek masker medis yang telah memiliki ijin edar yaitu dengan mengunjungi halaman infoalkes.kemkes.go.id gunakan ikon pencarian dengan memasukkan nama atau nomer ijin edar yang tercantum di kotak masker. Ijin edar merupakan syarat alat kesehatan dapat beredar di masyarakat dan ijin edar ini dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan. Bila masyarakat menemukan ada kecurigaan masker palsu maka dapat melapor melalui e-watch alkes atau ke Halo Kemkes 1500567.

Sumber: Artikel SehatPedia dr. Ni Made Ayu Lestari, MARS Instalasi PKRS RSUP Sanglah Denpasar

Beberapa hari ini sebuah harian nasional mengangkat sebuah liputan investigasi tentang "Berbahaya, Masker Medis Palsu Beredar di Masyarakat". Sontak liputan ini mengagetkan karena selama ini masyarakat khususnya tenaga kesehatan yang lebih banyak menggunakan masker medis merasa BNPB dan Kementerian Kesehatan pasti bisa melakukan penyaringan masker-masker yang beredar di masyarakat. Tetapi kenyataannya berdasarkan liputan tersebut dari uji kualitas masker ternyata 9 masker impor yang di tes, seluruhnya tidak memenuhi standar. Melihat situasi ini tentunya bukan saatnya lagi menimpakan setiap kesalahan kepada pemerintah, tetapi masyarakat harus mulai menjadi konsumen cerdas, karena kesehatan diri adalah pada dasarnya merupakan tanggung jawab pribadi. Pencegahan lebih baik daripada mengobati, tentunya kenali masker medis

